

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai ilmu yang bersifat universal merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai kontribusi penting dalam berbagai disiplin dan mampu memajukan daya pikir manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dewasa ini pada dasarnya dilandasi oleh perkembangan ilmu matematika baik dibidang teori bilangan, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk itulah bagi generasi bangsa ini dibutuhkan penguasaan ilmu matematika yang mendalam agar mampu menguasai dan menciptakan teknologi dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar digunakan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut harus diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam perkembangan pendidikan telah ditetapkan standar kompetensi yang diharapkan memberikan landasan dalam proses pembelajaran ilmu matematika bagi peserta didik. Dengan adanya standar kompetensi atau kompetensi dasar ini diharapkan dengan pembelajaran ilmu matematika peserta didik akan mempunyai kemampuan dalam menggunakan matematikadalam pemecahan masalah dan mampu mengkomunikasikan ide

atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel diagram dan media yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan suatu pendekatan yaitu pendekatan dalam pemecahan suatu masalah, selain itu untuk dalam meningkatkan hasil dari proses pembelajaran matematika juga dibutuhkan pemanfaatan media yang dianggap efektif untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran matematika akan dapat berjalan dengan baik apabila dalam setiap tahap pembelajaran dimulai dengan proses pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi ( *contextual problem* ). Dengan mengajukan masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing untuk mengetahui konsep matematika. Untuk itulah setiap sekolah diharapkan mampu meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran perlu juga haruslah didukung oleh ketersediaannya teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media yang lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

Proses belajar dan hasil pembelajaran tidak akan bisa mencapai hasil yang memuaskan kalau hanya didukung dengan standar kompetensi dan fasilitas yang ada tanpa diikuti dengan peran aktif dari tenaga pengajar disekolah. Tenaga pengajar atau guru merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran disekolah. Guru merupakan elemen penting dalam proses belajar karena guru merupakan elemen pendidikan yang paling mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik dikelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika memang pada dasarnya tidak mudah untuk dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan ketidاكلancaran

dalam pelaksanaan, karena selain terdapat berbagai kendala dalam prosesnya seringkali juga terdapat kendala dalam hasil evaluasinya. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga disinilah sangat jelas peranan guru dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Kendala dalam proses pembelajaran memang sering terjadi dikelas 3 SD Negeri 05 Karangrejo yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas, dapat dilihat dari hasil evaluasinya terlebih pada mata pelajaran matematika memang kurang diminati dalam mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Permasalahan ini timbul karena guru mata pelajaran matematika khususnya pada operasi hitung bilangan sampai tiga angka , dimana guru merasakan bahwa hasil evaluasi dari peserta didiknya sangat rendah, Hal ini dikawatirkan akan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswanya diakhir semester gasal tahun pelajaran 2009 / 2010 ini.

Dengan melihat kekhawatiran, maka guru sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran mencoba dengan memanfaatkan sebuah media dalam pembelajaran yaitu media gambar dan dan alat peraga. Media gambar dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran perlu dirumuskan dan direncanakan dengan baik mengingat efektivitas dan relevansinya dengan materi pembelajaran. Sebagai contoh sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi tentang operasi bilangan kelas III semester II. Penggunaan media untuk menanamkan konsep operasi bilangan. Penggunaan media gambar inilah yang berupa gambar uang dan barang kebutuhan sehari – hari yang ada disekitar siswa yang sering mereka jumpai. Pemilihan media gambar ini dikarenakan uang merupakan salah satu obyek yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika khususnya pada operasi hitungan bilangan sampai tiga angka dengan judul : ” Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Konsep Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka Menggunakan Media gambar dan Alat Peraga Uang Pada Siswa kelas V SD Negeri 05 Karangrejo Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di depan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar dan alat peraga uang dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada operasi hitung bilangan sampai tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri 05 Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009 / 2010?
2. Apakah penggunaan media gambar dan alat peraga uang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada operasi hitung bilangan sampai tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri 05 Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009 / 2010?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar dan alat peraga uang dalam meningkatkan hasil belajar

matematika pada operasi hitung bilangan sampai tiga angka pada siswa kelas III SD Negeri 05 Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009 / 2010?

2. Mengetahui penggunaan media gambar dan alat peraga uang dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada operasi hitung bilangan sampai tiga angka dikelas III SD Negeri 05 Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009 / 2010?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bermanfaat :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menjadikan pedoman bagi guru kelas III di SD Negeri 05 Karangrejo khususnya dan bagi guru kelas III pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar guna lebih memahami penggunaan media pembelajaran berupa media gambar dan mata uang untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi matematika tentang bilangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Agar dapat memberikan motivasi bagi guru untuk lebih dapat mengembangkan pemahaman dan inovasi baru tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran.

- 2) Agar guru lebih dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar.
  - 3) Agar guru lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan solusi terbaik salah satu diantaranya dengan menerapkan media pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah dalam memberdayakan potensi yang ada di sekolah, baik potensi guru maupun potensi siswa.
  - 2) Dapat sebagai indikator dalam evaluasi program pendidikan bagi sekolah.
  - 3) Dapat mendorong kemajuan bagi segenap komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Orang Tua
- 1) Dapat memberikan acuan untuk lebih meningkatkan perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa sehari-hari di rumah.
  - 2) Sebagai upaya untuk lebih meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa yang harus dipenuhi oleh orang tua.
  - 3) Sebagai indikator bagi orang tua untuk mengetahui kemajuan ataupun kemunduran hasil belajar siswa.